

## **BAB II**

### **KEPARIWISATAAN DAERAH BENGKULU**

Bengkulu sebagai ibukota propinsi, terbuka terhadap berbagai arus informasi baik melalui media massa maupun instansi Pemerintah ; secara relatif tingkat hidup maupun tingkat pendidikannya lebih tinggi dibanding daerah Tingkat II lainnya, adalah wajar mengambil hypotesa bahwa dengan jumlah penduduk 170.813 orang, Kotamadya Bengkulu atau sekitar 10% dari jumlah seluruh penduduk Propinsi Bengkulu, ini merupakan jumlah penduduk penentu dan dapat mendorong dibudidayakannya suatu kebiasaan berekreasi atau berwisata sebagai tindak lanjut menuju kepada berwisata domestik.

#### **2.1. Kepariwisataan**

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai beberapa bidang yang menjadi bagian dari kepariwisataan, yaitu pengertian pariwisata, demand dan perkembangan pasar wisata serta mengenai tinjauan industri pariwisata.

##### **2.1.1. Pengertian Pariwisata.**

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud untuk

menikmati perjalanan tersebut untuk tamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam .<sup>3</sup>

Pendapat tersebut diatas merupakan rangkuman dari berbagai sumber yang didalamnya telah terkandung berbagai faktor, yaitu :

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu.
- b. Perjalanan itu dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
- c. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu dikaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
- d. Orang melakukan perjalanan tersebut tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen ditempat rekreasi tersebut.

#### **2.1.2. Aspek Permintaan (demand) dan Prospek Perkembangan Pasar Wisata**

Sesuai dengan pengertian dasar tentang permintaan (demand) dalam kepariwisataan peninjauannya dibagi dua, yaitu :

##### **a. Permintaan Potensial :**

Sejumlah orang yang secara fisik maupun ekonomi sudah memenuhi syarat untuk melakukan perjalanan wisata, akan tetapi belum mempunyai kesempatan untuk melakukan perjalanan wisata.

##### **b. Permintaan Aktual :**

Sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tujuan wisata. Dari kedua permintaan tersebut secara asumptif Kotamadya Bengkulu

---

<sup>3</sup> Yoeti. Oka. A. Drs, Pengantar Ilmu Pariwisata, Cetakan kedua, Hal 109, Angkasa Bandung 1991.

telah memenuhi permintaan ini walaupun belum dapat ditentukan secara kuantitatif. Di dalam aspek potensial, terlihat adanya jumlah penduduk kelompok umur 10 tahun keatas yang sebenarnya mempunyai kesempatan untuk melakukan wisata yang jumlahnya lebih kurang 80 % dari seluruh jumlah penduduk Kotamadya Bengkulu.

Aspek permintaan aktual (actual-demand) dapat digunakan indikator sederhana terhadap arus masuk penumpang pesawat yang masuk ke Bengkulu, atau data yang tercatat diperusahaan industri pariwisata yang ada, serta keluar masuknya arus lalu lintas manusia yang menggunakan kendaraan umum yang terus meningkat.

Dari uraian diatas, terlihat adanya aspek permintaan yang secara obyektif dan kualitatif jumlahnya sudah cukup besar, dan dimungkinkan memberikan prospek yang baik bagi pengembangan kepariwisataan daerah Kodya Bengkulu dan umumnya Bengkulu dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang.

### **2.1.3. Tinjauan Industri Pariwisata**

Perwujudan suatu daerah untuk menjadi daerah Tujuan Wisata pada dasarnya akan terletak pada atraksi wisata yang dimiliki daerah tersebut ditunjang oleh fasilitas dan kondisi pelayanan wisata antara lain fasilitas akomodasi yang menjadi permasalahan utama, tinjauan industri pariwisata diperlukan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada kaitannya dengan fasilitas akomodasi.

#### **a. Pengertian Industri Pariwisata**

Dr. Salah Wahab, 1975, yang dikutip oleh Nyoman S. Pendit dalam buku Ilmu Pariwisata, berpendapat : “Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru

mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Selanjutnya sebagai sektor yang kompleks, ia juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata, penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri". Pendapat tersebut sejalan dengan diamanatkan oleh GBHN 1988. Kalau kita ikuti pengertian-pengertian kata "Industri Pariwisata" sebagai berikut : "Industri Pariwisata adalah kumpulan dari macam-macam badan usaha yang secara bersama menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa yang dibutuhkan wisatawan pada khususnya dan traveller pada umumnya, selama dalam perjalanan".<sup>4</sup>

#### **b. Sarana Pokok Kepariwisata**

Sarana pokok kepariwisataan disebut dengan istilah "Pelayanan Utama Langsung", yaitu badan usaha yang termasuk dalam industri pariwisata yang dibagi dalam dua bagian pokok yaitu :<sup>5</sup> Pelayanan yang termasuk "Obyek sentra" dan "Subyek sentra". Pelayanan yang termasuk dalam obyek sentra adalah :

1. Pelayanan akomodasi dan tempat peristirahatan khusus.
2. Pelayanan pengangkutan.
3. Pelayanan manufaktur.
4. Tempat belanja souvenir.

---

<sup>4</sup> Yoeti, Oka A, Pengantar Ilmu Pariwisata, cetakan ke empat, hal. 140, angkasa, Bandung.

<sup>5</sup> Pendit. Yoman. S, Ilmu Pengantar Pariwisata , Cetakan ke empat, Hal 79 -81, Pradya Paramita, Jakarta, 1990.

5. **Badan-badan usaha yang menyajikan hiburan dan pemandu, penerjemah dan lain sebagainya.**
6. **Lembaga yang khusus untuk promosi pariwisata.**

Sedangkan pelayanan yang masuk didalam kategori “Subyek sentra” adalah pelayanan yang bergerak dalam bidang usaha agar orang merasa tertarik untuk mengadakan perjalanan atau memberikan kesempatan pada mereka untuk menikmati perjalanan apabila mereka sendiri tidak mampu untuk berbuat demikian, ini termasuk :

1. **Badan usaha penerbitan promosi kepariwisataan.**
2. **Perusahaan jasa pelayanan kepariwisataan.**
3. **Asuransi pariwisata.**

Pengelolaan industri pariwisata di Bengkulu pada saat ini, sesuai dengan contoh sarana pokok pariwisata , pada prinsipnya sudah cukup memadai, antara lain telah terdapat fasilitas akomodasi hotel berbintang, perusahaan pengangkutan, tempat penjualan souvenir dan pusat informasi pariwisata dengan sarana infrastruktur yang mencapai hampir keseluruhan obyek wisata yang potensial.

## **2.2. Tinjauan Potensi Pariwisata Bengkulu.**

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai potensi pariwisata, baik secara umum (Indonesia) dan Bengkulu khususnya.

### **2.2.1. Pariwisata Indonesia**

Keindahan alam Indonesia yang membentang dari sabang hingga marauke dan kekayaan seni budaya, serta keragaman penduduk yang terdiri dari puluhan suku yang memiliki ciri-ciri kehidupan yang berlainan, merupakan kekayaan aset wisata yang bila dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lain, jelas Indonesia berada pada kedudukan unggul.

Dalam rangka meningkatkan jumlah arus masuk wisatawan mancanegara yang membawa valuta luar negeri ke Indonesia, Pemerintah mengeluarkan KEPRES RI no : 15 / 1983 tentang paket Kebijakan Terpadu Penanganan Pariwisata Indonesia. Hal ini makin menggambarkan kemauan serta keberanian (Political Will and Courage) Pemerintah Indonesia dalam menangani pariwisata.

KEPRES ini telah menetapkan bebas visa untuk berkunjung ke Indonesia sebagai wisatawan bagi warga-warga negara ASEAN, Amerika Serikat, Australia, Austria, Belanda, Belgia, Denmark, Finlandia, Inggris, Islandia, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Korea Selatan, Luxemburg, Norwegia, Prancis, Selandia Baru, Spanyol, Swedia, Swiss dan Yunani. Bebas visa ini berlaku untuk 2 x 30 hari.<sup>6</sup>

Kemauan pemerintah tersebut lebih diperjelas dengan pencanangan Tahun Sadar Wisata, Sapta Pesona dan Tahun Kunjungan Wisata Indonesia 1991 yang lalu, dimana pembangunan daerah tujuan wisata bertambah secara kuantitatif.

---

<sup>6</sup> KEPRES RI No : 15 / 1983.

Propinsi Bengkulu dalam penancangan Tahun Kunjungan Wisata 1991 belum termasuk Daerah Tujuan Wisata namun sudah termasuk kedalam Program Pengembangan Wilayah secara nasional yang dituangkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPN) dimana Propinsi Bengkulu menjadi bagian pengembangan pariwisata regional yang dimasukkan kedalam Rencana Pengembangan Wilayah 3, menjadi satu dengan Propinsi Jambi dan Sumatera Selatan dan telah dituangkan ke dalam buku Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Bengkulu tahun 1982.

### **2.2.2. Pariwisata Bengkulu**

#### **a. Prospek Pariwisata Bengkulu**

Wisata alam, adalah kekayaan aset wisata yang paling menonjol di Bengkulu, diantaranya hutan wisata dimana 600.000 Ha, (areal hutan 1,2 juta Ha, atau lebih dari 50 % wilayah Propinsi Bengkulu) berupa cagar alam yang kaya akan flora dan fauna khas Bengkulu, seperti bunga Rafflesia Arnoldi yang terkenal di dunia, Anggrek Hitam Vanda Hookeriana, yang unik yang tumbuh ditepi Danau Dendam Tak Sudah, disamping itu Bengkulu juga kaya dengan aset wisata budaya dan sejarah lainnya.

Sektor yang mendukung Bengkulu untuk bersaing menjaring arus wisatawan adalah sarana perhubungan sudah lancar, baik dalam Propinsi Bengkulu maupun keluar propinsi ; melalui darat didalam propinsi dan melalui laut serta udara untuk arus keluar masuk Propinsi Bengkulu. Situasi perhubungan udara, seperti dari

Bengkulu ke Jakarta dan sebaliknya dilakukan dengan 3 kali penerbangan dalam sehari. Begitu juga perhubungan udara antara Bengkulu - Palembang dan sebaliknya dilakukan 3 sampai 4 kali dalam seminggu. Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gerak pembangunan yang melingkupi "Bumi Putri Gading Cempaka" secara umum dapat dikatakan semakin pesat berkembang.

Dengan kondisi jalan yang hampir keseluruhan dapat mencapai obyek-obyek wisata, maupun wilayah Propinsi Bengkulu ; tenaga listrik PLN Wilayah IV melalui PLTD dan jaringan listrik yang dipasok PLTU 4 x 4 Rejang Lebong ; fasilitas akomodasi dengan adanya hotel bertaraf bintang 2 dan hotel non bintang ; kesenian dan kebudayaan yang masih sering dirayakan oleh masyarakat Bengkulu seperti perayaan Tabot yang berlangsung dari tanggal 1 sampai 10 Muharam, adat perkawinan rakyat Bengkulu, kesenian berzikir (Sarafal Anam), kesenian Gamat, Gambus dan lainnya serta didukung faktor keamanan yang mantap dan terkendali, merupakan gambaran potensi Bengkulu sebagai daerah tujuan wisata (DTW), yang akan selalu bergerak maju menjadi bagian kebijakan perkembangan perwilayahan pariwisata nasional.

#### **b. Pola Pengembangan Pariwisata Daerah Bengkulu**

Berdasarkan Rencana Induk Pariwisata Daerah Bengkulu (RIPPD 1982) prioritas pengembangan diberikan kepada Kotamadya Bengkulu dan Kabupaten Rejang Lebong dalam lingkungan pengembangan (LPW) II poros Bengkulu-Curup.



Propinsi Bengkulu dibagi dalam tiga Lingkungan Pengembangan Wisata yang terdiri dari :

LPW I. Bengkulu Utara dengan pusat simpul Muko-muko yang terbagi dalam :

SPW I.1. Muko-muko dengan pusat simpul Muko-muko, dan pusat wisata

:

1. Pantai indah dengan atraksi : panorama pantai

SPW I.2. dan I.3. Seblat-Arga Makmur, dengan pusat simpul Arga Makmur dan atraksi wisata :

1. Panorama pantai

2. Bukit Gedang-Seblat dengan atraksi : Hutan Wisata, Taman Suaka Alam dan Resort Wisata.

LPW II. Bengkulu-Curup dengan pusat di Kotamadya Bengkulu terdiri dari :

SPW II.1. Kodya Bengkulu, dengan pusat simpul Bengkulu dengan atraksi wisata :

1. Kota Bengkulu sebagai kota wisata.

2. Pantai Panjang dan Nala (mass-tourism).

3. Danau Dendam Tak Sudah (scenic rest area).

4. Benteng Malbourough dan sekitarnya (culture park, festival Park).

SPW II.2. Curup-Kepahiang dengan pusat simpul Curup dengan atraksi wisata :

1. Kota Curup sebagai Kota wisata.
2. Air Panas Suban (spesifik interested, scenic rest area).
3. Pematang Danau (mass-tourism, scenic spot).
4. Taba Penanjung (stop-over, rest area, panoramic, observasi bunga Rafflesia Arnoldi).
5. Air Terjun Kepala Curup (stop-over, scenic spot, panoramic).

LPW III. Bengkulu selatan dengan pusat pengembangan di Manna, terdiri dari :

SPW III.1. Manna dengan pusat simpul Manna dengan atraksi :

1. Pantai Pulau Beringin (mass-tourism).
2. Desa Tradisional (culture-conservation).
3. Gua Sarang Burung (unique-spot).

SPW III.2. SPW Pulau Enggano dengan pusat wisata :

1. Wisata Bahari dan Taman Berburu.
2. Suku Tradisional.

SPW III.3. SPW Bintuhan dengan pusat wisata :

1. Pantai Linau (panoramic beach).
2. Suku Tradisional (culture-conservation).

Sistem pengembangan dan implementasinya dilakukan secara bertahap yang diserasikan terhadap tahun-tahun Pelita.

### **c. Prioritas Pengembangan Daerah Wisata Bengkulu**

Pengembangan suatu daerah untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW), agar menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu ; “Something to see”, adanya obyek wisata yang menarik ; “Something to do” artinya selain dilihat, fasilitas rekreasi yang ada harus membuat mereka betah tinggal lebih lama dan “Something to buy” artinya ditempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja (shopping).

Dalam rangka mengupayakan ketiga tuntutan diatas prioritas pengembangan DTW Bengkulu secara bertahap dan implementasinya dipertimbangkan atas faktor-faktor :

1. Aksesibilitas, yaitu sarana dan prasarana yang tersedia untuk mencapai obyek wisata.
2. Akomodasi, yaitu kondisi fasilitas yang tersedia untuk menginap dan berbelanja bagi wisatawan secara kualitatif dan kuantitatif.
3. Atraksi Budaya seperti sejarah dan kepurbakalaan, bahasa dan drama, upacara-upacara tradisional, arsitektur dan lansekap serta suku-suku bangsa.
4. Atraksi Alam, keunikan flora dan fauna, danau alam, laut, pantai maupun sungai.
5. Faktor Widya Wisata, seperti pengenalan industri pertambangan yang banyak terdapat didaerah Bengkulu sebagai pelengkap daya tarik bagi atraksi wisata.

6. Keadaan Lingkungan, seperti partisipasi masyarakat terhadap kemungkinan pengembangan wisata (antusias terbuka atau tertutup), kunjungan pemula (priortrend), lansekap dan iklim.
7. Kebijakan Pemerintah, seperti kebijaksanaan pemerintah daerah setempat yang menjadikan Perencanaan Induk Pariwisata sebagai masukan program pembangunan daerah.

Kedudukan Kodya Bengkulu sebagai ibukota Propinsi Bengkulu merupakan pusat administrasi pemerintahan propinsi dengan berbagai fasilitas-fasilitasnya, disamping memiliki aset wisata yang cukup beragam dan potensial. Dengan asumsi setiap wisatawan mancanegara yang datang ke DTW Sumatera Utara dan Sumatera Barat, sebagian akan singgah di Bengkulu sebagai daerah persinggahan untuk selanjutnya menuju “ hinterland” antara lain daerah Rejang Lebong, maka Kodya Bengkulu mampu mejadi titik pusat penyebaran wisatawan keseluruh Propinsi Bengkulu, yang diprioritaskan untuk pengembangan jangka pendek dalam LPW II poros Bengkulu-Curup.

**d. Keragaman Aset Wisata Bengkulu**

Tiga kelompok aset wisata yang menarik di Kotamadya Bengkulu :

1. Aset alam Pantai Panjang dan Nala merupakan titik potensial untuk menjadi daya tarik bagi wisatawan/darmawisatawan massal, dengan keindahan pantainya, renang, berlayar dan sebagainya

2. Aset wisata alam Danau Dendam Tak Sudah, dengan keindahan flora, khususnya anggrek hitam vanda hookeriana, salah satu flora yang dilindungi disamping menarik para wisatawan, juga menarik bagi wisata remaja (pelajar, mahasiswa dan pramuka yang cinta alam dan gemar melakukan “hikking”, ‘camping”, serta pengenalan alam sekitar).
3. Aset-aset wisata sejarah seperti Benteng Marlborough Tapak Padri, Makam Sentot dan bekas rumah Bung Karno akan dapat merupakan rangkaian obyek wisata sejarah.

Dari ketiga macam aset wisata tersebut, aset wisata alam yang belum di laksanakan pengembangan fisiknya (fasilitas penunjang) adalah kawasan obyek wisata Pantai Panjang Putri Gading Cempaka.

### **2.2.3. Peranan Pariwisata Dalam Pembangunan Bengkulu**

Pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor yang kompleks, dan juga meliputi industri-industri klasik yang sebenarnya seperti industri kerajinan tangan dan cinderamata. Penginapan dan transportasi secara ekonomis juga dipandang sebagai industri.<sup>7</sup>

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1988, menempatkan (industri) pariwisata dalam kebijaksanaan pembangunan ekonomi dalam urutan prioritas

---

<sup>7</sup> Wahab Salah, Dr. , 1975, Op Cit, hal. 29.

keenam setelah pertanian industri, pertambangan dan energi, perhubungan. TAP No : II/MPR/1988 mengarisikan pembangunan pariwisata ditingkatkan, diperluas untuk meningkatkan *penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan kebudayaan*, dengan tetap memelihara kebudayaan dan kepariwisataan nasional ; perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan terpadu, antara lain promosi, penyediaan fasilitas serta mutu dan kelancaran pelayanan; dengan pembinaan serta pengembangan pariwisata dalam negeri lebih ditujukan kepada pengenalan budaya bangsa dan tanah air.<sup>8</sup>

Usaha kearah tersebut tercermin dengan peningkatan anggaran pembangunan sektor pariwisata dari tahun ke tahun maupun dari Pelita ke Pelita menjadikan pariwisata sebagai sektor primadona andalan untuk memperbesar penerimaan devisa negara.

Propinsi Bengkulu dalam rangka menjadikan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah, membuka lapangan kerja baru dan penyediaan sarana hiburan bagi masyarakat Bengkulu sendiri, menjadikan Perencanaan Induk Pariwisata sebagai masukan program pembangunan daerah sekaligus memadukannya dalam langkah kebijaksanaan Pemerintah Daerah TK. I Bengkulu dalam bentuk :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> TAP No : II/MPR/1988, GBHN, Bahan Penataran P4, Dirjen Dikti Depdikbud RI.

<sup>9</sup> Pariwisata, Ditjen, RIPPD Bengkulu, Laporan III, Buku I, Parama Consultan, PT, Jakarta 1983.

1. Realisasi pengembangan obyek-obyek wisata.
2. Membuka lebih luas lagi Daerah Bengkulu terhadap kemudahan pencapaian dari berbagai daerah.
3. Rehabilitasi sarana dan prasarana transportasi serta sarana komunikasi.
4. Promosi potensi kepariwisataan Daerah Bengkulu.

**a. Jumlah wisatawan yang datang ke Bengkulu.**

Untuk memberikan pengertian dan batasan yang jelas tentang wisatawan yang datang di Kotamadya Bengkulu, dapat dibedakan dari asal wisatawan tersebut datang (penggolongan wisatawan) dan pendapat-pendapat tentang wisatawan itu :

1. INPRES NO. 9 Tahun 1969 : “Wisatawan (tourist) adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu”.
2. Drs. Oka A Yoeti, dalam buku Pengantar Ilmu Pariwisata merumuskan : “Wisatawan (tourist)”, yaitu pengunjung sementara yang paling sedikit tinggal selama 24 jam ditempat yang dikunjungnya dan tujuan perjalanannya yaitu : untuk pesiar (leisure), dan bisnis.

Definisi tersebut berlaku untuk wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, untuk memudahkan penyusunan data statistik dari kedatangan wisatawan, maka kita dapat menyederhanakannya dengan memberi kriteria orang-orang tersebut. Orang yang disebut wisatawan ialah :

1. Perjalanan itu dilakukan lebih dari 24 jam.
2. Perjalanan itu dilakukan hanya untuk sementara waktu.
3. Orang yang melakukan perjalanan itu tidak mencari nafkah.

Macam Wisatawan : <sup>10</sup>

1. Wisatawan Mancanegara ( foreign tourist).

Adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara dimana ia biasanya tinggal.

2. Wisatawan Nusantara (domestic tourist).

Adalah seorang warga negara yang melakukan perjalanan wisata dalam batas wilayah negaranya sendiri, dan tidak melewati batas negaranya sendiri.

#### **2.2.4. Potensi Kawasan Pantai Panjang Putri Gading Cempaka**

Kawasan obyek wisata Pantai Panjang Putri Gading Cempaka adalah kawasan wisata alam pantai yang merupakan bagian dari obyek-obyek wisata yang ada di Kotamadya Bengkulu dan Propinsi Bengkulu pada umumnya. Pengembangan kawasan PPPGC untuk menjadi obyek wisata yang lengkap dan menarik untuk dikunjungi wisatawan dapat dikatakan telah memenuhi kriteria berikut : <sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yoeti, Oka, A, Pengantar Ilmu Pariwisata, Cetakan Keempat, hal. 131, Angkasa, Bandung 1991.

<sup>11</sup> Pendit, Nyoman S, Ilmu Pariwisata, Sebuah Pengantar Perdana, Cetakan keempat, hal.65, Pradnya Paramita, Jakarta, 1990.



1. Memiliki obyek wisata yang menarik (atraksi), yaitu perairan pantai dengan pasir yang putih, ombak laut, view kearah laut lepas dan cemara pantai yang tumbuh secara alamiah.
2. Mudah dicapai dengan angkutan (transportasi) kota.
3. Fasilitas untuk tinggal sementara (akomodasi) yang telah tersedia di obyek wisata PPPGC.

Dalam pengertian yang sama, Oka A Yoeti dalam buku Pengantar ilmu Pariwisata, mengemukakan bahwa pengembangan suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan potensial dalam macam-macam pasar harus memenuhi tiga syarat yaitu : “something to see”, artinya ada obyek wisata dan atraksi wisata yang mempunyai daya tarik dan dapat dijadikan “entertainment” bila orang datang kesana; “something to do”, artinya selain dilihat, fasilitas rekreasi atau amusement yang ada, dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama ditempat tersebut; “something to buy”, artinya ada fasilitas berbelanja (shopping).

#### **a. Kondisi Atraksi Fisik**

##### **1. Kondisi Positif**

Pantai Panjang Putri Gading Cempaka terletak 3 km dari pusat kota Bengkulu, obyek rekreasi pantai yang terbentang sepanjang  $\pm 7$  km. Keistimewaan pada pantai ini adalah pasirnya yang putih, view kearah laut lepas, adanya sungai-sungai kecil yang melintasinya, sinar matahari, vegetasi cemara pantai yang

tumbuh secara alami. Pada sore hari atau hari-hari libur kawasan PPPGC ramai dikunjungi wisatawan, dalam rangka rekreasi, berlibur, dan olah raga. Kegiatan yang dilakukan pengunjung seperti memancing, selancar air, berkemah ataupun hanya bermain dengan ombak laut.

## **2. Kondisi Negatif**

Kurangnya fasilitas penunjang pariwisata yang memadai serta adanya bangunan-bangunan yang belum tertata dengan baik dan tidak berfungsi sesuai dengan kebutuhan.

### **b. Kondisi Infrastruktur**

#### **1. Jalan Raya**

Lokasi Pantai Panjang Putri Gading Cempaka berjarak 3 km dari pusat kota Bengkulu, dapat dicapai dari Jalan Putri Gading Cempaka disebelah Utara dan Jalan Pariwisata disebelah Barat. Kondisi jalan pencapaian tersebut sudah menggunakan konstruksi yang baik.

#### **2. Tempat Parkir**

Walaupun arus pengunjung ke Pantai Panjang Putri Gading Cempaka sudah banyak, namun fasilitas parkir yang khusus belum ada, sehingga kendaraan pengunjung yang datang berekreasi ke PPPGC diparkir disepanjang jalan.

### **3. Dermaga Perahu**

PPPGC belum mempunyai/ memiliki fasilitas dermaga perahu untuk kegiatan rekreasi air yang variatif, untuk itu fasilitas dermaga dan area rekreasi pantai atau sungai sangat penting dibangun.

### **4. Fasilitas Penunjang (air bersih, pembuangan dan listrik)**

Pembuangan air (Drainase dan sewage disposal) tidak menjadi permasalahan apabila direncanakan dengan baik dan pengendalian terhadap pencemaran air laut. Sedangkan tenaga listrik sepenuhnya dapat disupply oleh PLN.

#### **c. Kondisi Fasilitas Akomodasi**

Sampai saat ini di Pantai Panjang Putri Gading Cempaka telah tersedia fasilitas akomodasi sehingga mempunyai prospek yang baik untuk menjadi pusat sentra kawasan obyek wisata PPPGC.

#### **d. Aset Atraksi Wisata**

##### **1. Obyek tak Bergerak**

Aset wisata alam sebagai obyek tak bergerak, adalah wisata alam pantai Panjang Putri Gading Cempaka dengan keindahan panorama alam pantai dan kekhasan flora, khususnya cemara pantai yang tumbuh secara alami serta keindahan lain seperti pasir yang putih, air yang jernih dan lain sebagainya.

##### **2. Obyek Bergerak**

Adalah atraksi budaya khas daerah yang memperlihatkan kegiatan kehidupan rakyat sekitar PPPGC atau umumnya masyarakat Bengkulu. Atraksi yang

dapat diketengahkan antara lain : Perayaan Tabot, Adat Perkawinan Bengkulu, Kesenian Berzikir, Kesenian Gamat, Gambus dan berdendang, serta kegiatan wisata rakyat seperti : Kerajinan Kain Bersurek (batik), Batu Akik dan Pandai Emas.

### **2.3. Potensi Arsitektur Dalam Pengembangan Pariwisata Bengkulu**

Dalam bagian ini akan ditampilkan mengenai potensi-potensi arsitektur daerah Bengkulu yang mungkin dapat dijadikan sebagai bagian untuk pengembangan kepariwisataan daerah Bengkulu.

#### **2.3.1. Pengantar<sup>12</sup>**

Seperti halnya Palembang, daerah Bengkulu mempunyai akar arsitektur rumah yang berasal dari kehidupan Sriwijaya, Sunda Banten, Minang Kabau dan Melayu. Hal tersebut disebabkan daerah Bengkulu ini dulu merupakan daerah yang penduduknya sangat jarang. Kolonisasi dilakukan oleh pendatang dari utara, yaitu orang Minang Kabau, Melayu dan dari selatan yaitu orang Sunda Banten, sehingga bentuk arsitektur rumahnya adalah “arsitektur pinjaman” atau campuran seperti apa yang terlihat terutama apa yang di bangun di Taman Mini Indonesia Indah, dan juga umumnya pada rumah-rumah daerah lain di Sumatera Selatan, bahkan ada unsur Minang Kabaunya, yaitu pada ornamen ukiran. Arsitektur yang tertua di Propinsi

---

<sup>12</sup> Pariwisata, Ditjen, 1983, Rencana Tapak Kawasan Obyek wisata Kodya Bengkulu, Final Report, Parama Consultan, PT, Jakarta.

Bengkulu, terletak di daerah Rejang Lebong, sehingga arsitektur yang terdapat di Kodya Bengkulu merupakan arsitektur baru. Namun apabila ditinjau secara teliti, sebetulnya masih juga terdapat perbedaan-perbedaannya dibandingkan dengan arsitektur yang terdapat baik di Utara Minang Kabau dan Melayu maupun Selatan (Banten) serta di Rejang Lebong sendiri.

### **2.3.2. Kondisi Yang Ada (Tinjauan Preseden)**

#### **2.3.2.1. Klasifikasi Tipologi Bangunan**

Bentuk arsitektur rumah tradisioanal Bengkulu adalah, *rumah panggung tunggal*, tinggi 1 hingga 3 meter, struktur rangka konstruksi kayu. Keseluruhan bangunan dipikul oleh tiang kayu/kolom beton, ditanam ke tanah (jepit) atau diatas batu umpak (sendi). Konsep ruang, mempunyai empat bagian zone dari muka ke belakang. Kamar tidur pada mulanya hanya berjumlah 1-2 kamar saja yang kemudian dapat berkembang menjadi 3 sampai 4 kamar tidur. Kamar tidur orang tua dengan alasan religi biasanya terletak disebelah barat, agar bila melaksanakan sholat tidak terganggu.

Rumah tradisional Bengkulu berdasarkan pengamatan mempunyai preseden yang dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok yaitu : kelompok Rumah Rakyat dan kelompok Rumah Pangeran dengan klasifikasi sebagai berikut :

#### **1. Rumah Rakyat**

- Rumah Rakyat dengan tangga di samping, dimiliki oleh masyarakat tingkat sosial biasa. Banyak terdapat di daerah Bengkulu Utara, Bengkulu Selatan dan daerah

Rejang Lebong. Di Kodya Bengkulu rumah type ini juga banyak dijumpai seperti disekitar pinggiran kota atau bagian lain dari kota Bengkulu yang dulunya merupakan bagian dari daerah Tingkat II Bengkulu Utara ataupun Bengkulu Selatan.

- Rumah Rakyat tangga tengah, banyak terdapat di Kotamadya Bengkulu terutama daerah Bengkulu Lama yaitu Kelurahan Tengah Padang, Pondok Besi, Kebon Ross, Pasar Bengkulu, Tanjung Agung. Rumah type ini dimiliki oleh masyarakat tingkat sosial mampu. Perbedaan mendasar terletak pada konsep tangga yang terletak di tengah-tengah bangunan.

## 2. Rumah Pangeran

- Rumah Pangeran biasanya dimiliki oleh kaum status soial atas (kaya, pesirah, Datuk/bangsawan), banyak terdapat di Kodya Bengkulu, karena secara historis kota Bengkulu merupakan pusat perdagangan dan Pemerintahan Keresidenan Bengkulu. Pada Rumah Pangeran, tangga seluruhnya terletak di tengah-tengah bangunan.

### 2.3.2.2. Tata Ruang

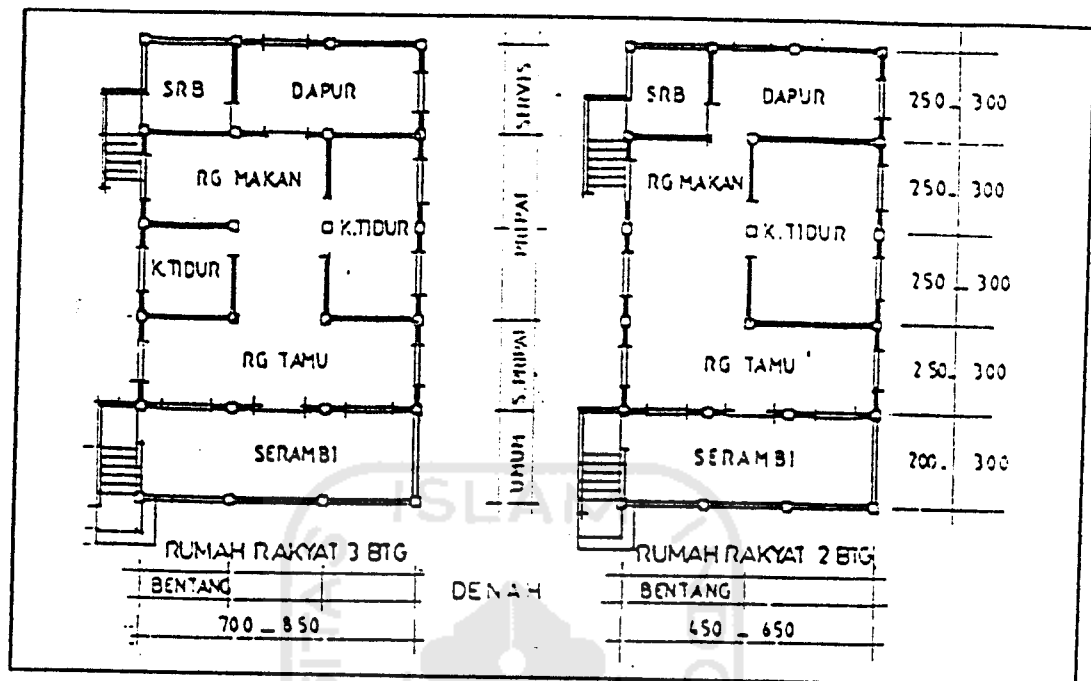
Adalah konsep pembagian ruang yang ada pada rumah tradisioanal Bengkulu pada umumnya. Konsep spesifik dari rumah Bengkulu adalah, denahnya empat persegi panjang, dengan perbandinagn  $L = 1 : P = 1\frac{1}{2} - 2\frac{1}{2}$ , terdiri dari empat zone dari muka ke belakang dengan urutan : Zone Umum terdiri dari, tangga depan, serambi depan; Zone Semi Privat yaitu, ruang dalam yang berfungsi sebagai ruang

tamu dan berkumpul keluarga, yang merupakan *ruang perantara* antara zone umum dan zone private; Zone Private, terdiri dari ruang tidur, ruang tengah/ruang makan; Zone Pelayanan, yaitu dapur dan serambi belakang. Pada bagian bawah rumah biasanya diperuntukkan sebagai gudang/lumbung bahan pangan dan kandang hewan serta bahan bakar seperti kayu bakar.

### **2.3.2.3. Perletakan Fasilitas Sirkulasi Rumah Tradisional Bengkulu**

#### **1. Rumah Rakyat dengan Tangga Samping**

Bentuk denahnya empat persegi panjang dengan bentang antara 4,50 meter sampai 8,50 meter. Bila diamati dari arah sumbu horisontal, maka terdapat 2 type rumah rakyat yaitu, rumah rakyat dengan 3 bentang (grid) dan rumah rakyat 2 bentang. Perbedaan tersebut lebih banyak dilatar belakangi oleh status sosial pemilik rumah. Panjang rumah biasanya ditentukan jumlah grid tiang penyangga yang berjumlah 4 sampai 5 grid (setiap grid/jarak tiang penyangga mempunyai panjang 2,5 meter hingga 3,0 meter) ke arah belakang.



**Gambar 2.1. Rumah Rakyat Tangga di samping**  
**Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Bengkulu**

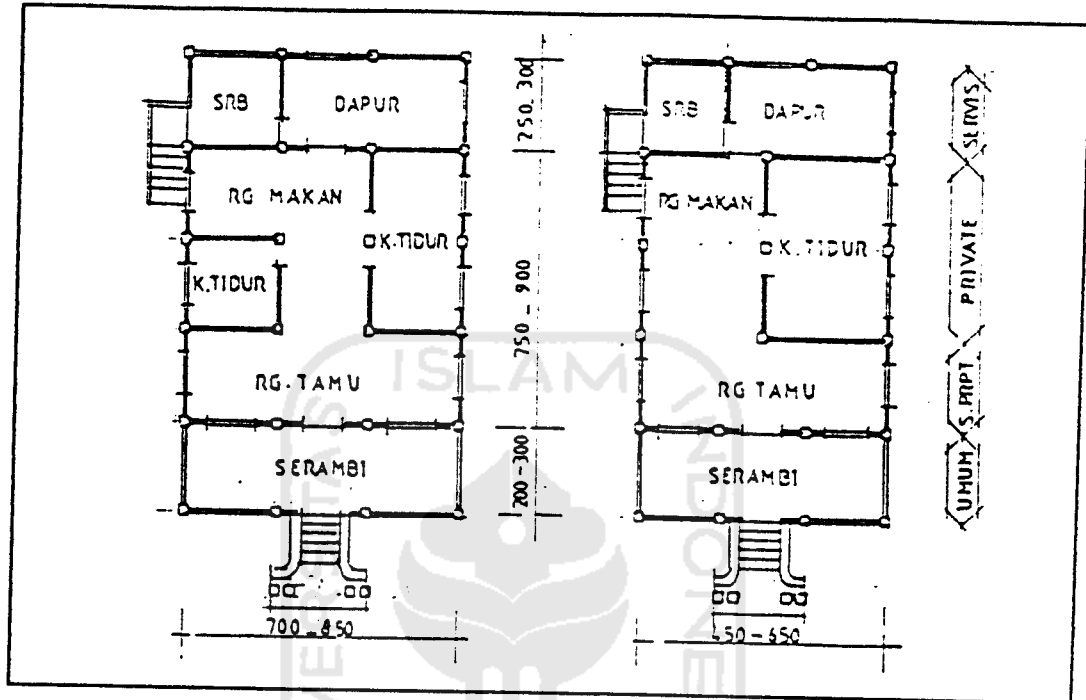
Perbedaan lainnya terletak pada bentuk atap, rumah dengan 2 grid umumnya menggunakan atap pelana yang bagian belakang kombinasi atap jurai. Namun dari kedua macam rumah tersebut terdapat persamaan pada tampak depan, sama-sama terkesan mempunyai 3 bentang.

## 2. Rumah Rakyat dengan Tangga di Tengah

Bentuk denah dari spesifikasi lain sama dengan rumah dengan tangga samping. Perbedaan mendasar yaitu pada konsep perletakan tangga, yaitu tangga diletakkan tepat di tengah-tengah bentang rumah. Karena rumah type ini banyak terdapat di Kota Lama Bengkulu, penyelesaian tangga depan dibuat dengan material pasangan batu dan semen, tangga juga merupakan lambang status sosial pemilik rumah,



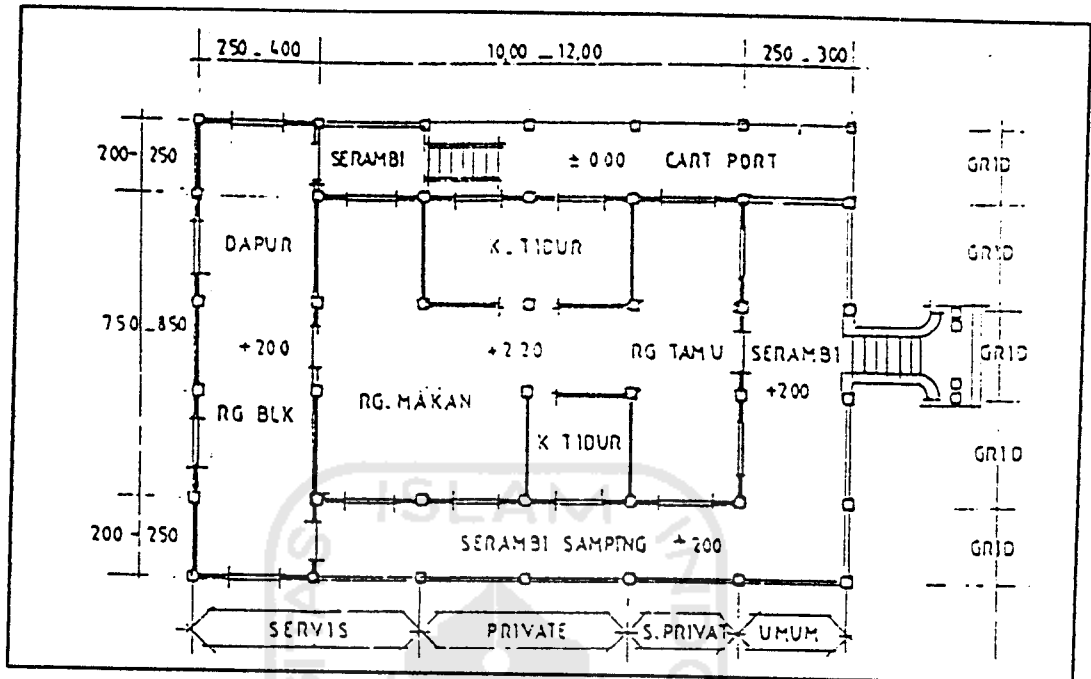
dimana semakin baik konstruksi tangga semakin baik status sosial pemilik rumah tersebut.



**Gambar 2.2. Rumah Rakyat Tangga di Tengah**  
**Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Bengkulu**

3. Rumah pangeran :

Rumah Pangeran (Bangsawan) biasanya dimiliki oleh masyarakat dengan status sosial atas (kaya/pesirah/lurah/datuk/camat). Bentuk denahnya empat persegi panjang, dari sumbu melebar bangunan mempunyai 3 - 5 grid dan dari arah memanjang 5 - 6 grid. Perbedaan antara rumah rakyat dengan rumah pangeran terletak pada dimensi bangunan dan serambi, ada sebagian rumah pangeran menggunakan tambahan serambi di samping kiri dan samping kanan emperan tempat pedati.



**Gambar 2.3. Rumah Pangeran**  
**Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Bengkulu**

#### 2.3.2.4. Tata Bentuk

Untuk mencapai bentuk yang indah, dapat dikembangkan dari bentuk arsitektur yang benar-benar asli, baik bahan yang digunakan maupun cara penyelesaiannya, atau dipertimbangkan dari segi fungsi yang akan dikembangkan.

Bentuk-bentuk bangunan permukiman di Bengkulu pada dasarnya juga sangat dipengaruhi oleh bahan bangunan yang ada di Bengkulu. Pembahasan untuk mendapatkan bentuk arsitektur tradisional Bengkulu meliputi :

- Bentuk atap dan Pacade Bangunan
- Struktur Bangunan
- Elemen Struktur dan detail arsitektur.

## 1. Bentuk Atap dan Facade Bangunan

Bentuk atap yang dipakai pada rumah tradisional Bengkulu adalah : Atap Pelana kombinasi Jurai pada bagian belakang, Atap Limasan Melintang dan Atap Limasan Memanjang. Penggunaan bentuk atap selalu dipertimbangkan pada komposisi bangunan yang berada di bawahnya, pada bangunan Rumah Rakyat dengan 3 bentang akan diikuti bentuk atap limasan melintang, dimana tinggi atap akan sama dengan tinggi struktur bangunan (proporsional) dan pada bangunan dengan 2 bentang akan menggunakan bentuk atap limasan memanjang dan pelana dengan kombinasi jurai, tinggi atap 2/3 tinggi struktur bangunan atau mempunyai kemiringan atap  $25^{\circ}$  -  $45^{\circ}$ . Pada Rumah Pangeran, biasanya mempunyai bentang 3 sampai 5 grid, menggunakan atap limasan dan pelana.

## 2. Struktur Bangunan

Seperti pada umumnya rumah panggung yang berada di Sumatera Bagian Selatan, rumah tradisional Bengkulu menggunakan rangka konstruksi kayu yang terdiri dari, Sub Struktur yaitu pondasi dan tiang pendukung bangunan dan Super Struktur yaitu, rangka bangunan atas, dinding papan dan bambu, lantai, jendela dan penutup atap. Hubungan tiang pendukung dengan rangka bangunan atas secara sendi. Prinsip struktur ini secara intuitif digunakan karena daerah Bengkulu sering terjadi gempa.

### 3. Elemen Struktur

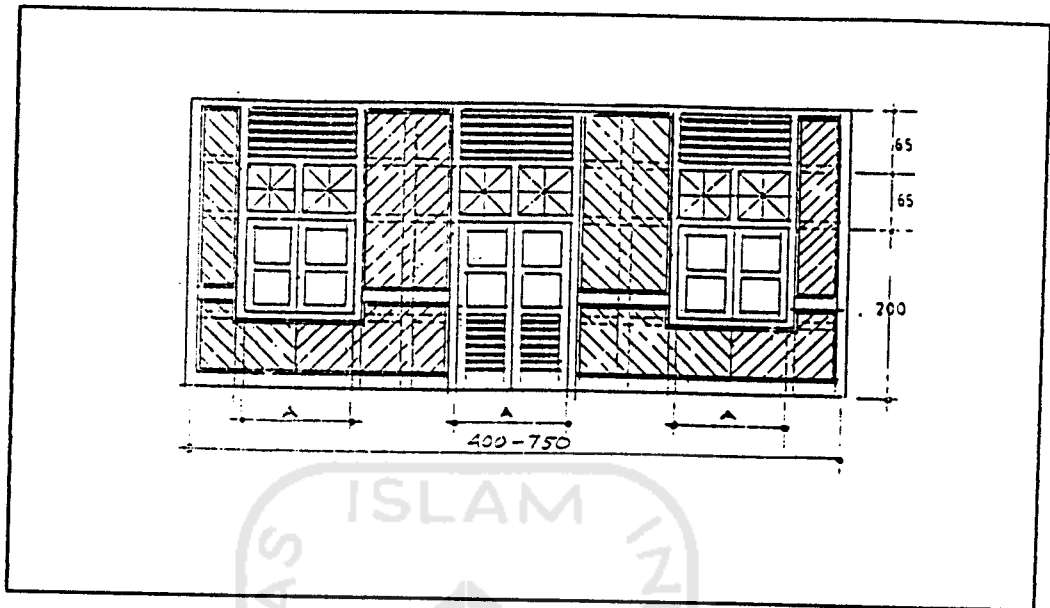
Yang dimaksud dengan elemen struktur disini, adalah bagian dari struktur yang terurai, yaitu dinding, daun pintu dan jendela, balustrade, lisplank dan lantai serta penutup atap. Material yang digunakan sebagian besar menggunakan kayu dan seng gelombang untuk penutup atap. Penggunaan genteng sebagai material baru populer pada awal tahun 1985. Spesifikasi dari elemen struktur pada prinsipnya sebagai berikut :

#### a. Dinding

Pada umumnya menggunakan dinding papan kayu ukuran 2/25 yang dipasang tegak pada rangka horizontal (sento). Dinding juga merupakan pengaku rangka (struktur) sehingga bangunan menjadi rigid. Pada dinding bagian depan, biasanya dipasang diagonal untuk tujuan dekoratif, yang sekaligus berfungsi sebagai pengaku struktur. Ada kecenderungan pada rumah tradisional Bengkulu menyelesaikan dengan teliti dan penuh ornamen, sedangkan pada bagian samping dan belakang menggunakan dinding bambu, hal tersebut tidak begitu besar kaitannya dengan material, namun lebih banyak disebabkan kemampuan dalam mengolah sumber daya alam.

#### b. Pintu dan Jendela

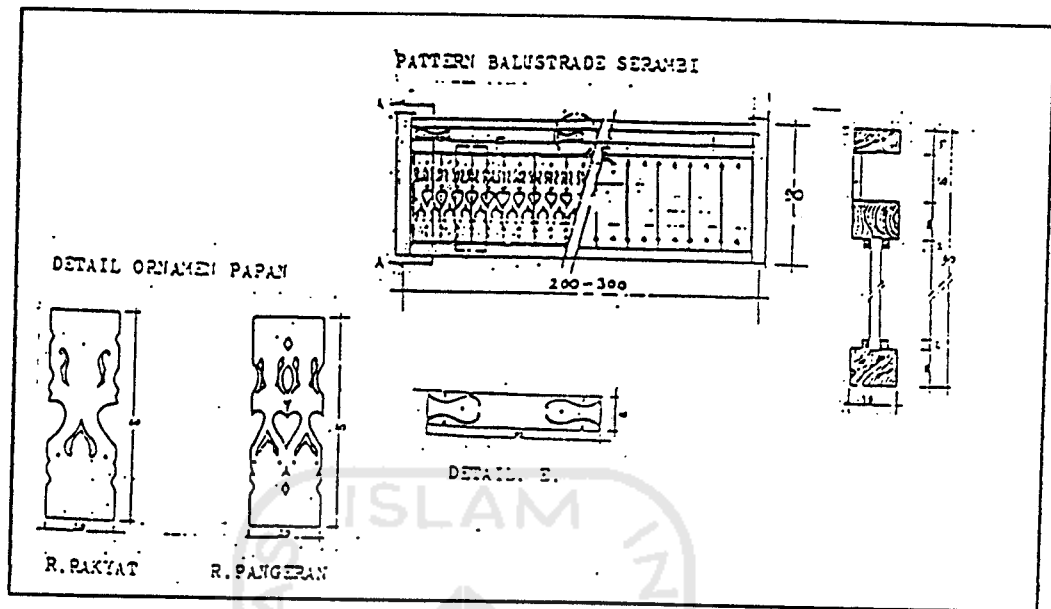
Pintu dan Jendela, dibingkai oleh kusen kayu yang sekaligus berfungsi sebagai konstruksi bangunan, menggunakan material papan kayu type panil dan krepyak.



**Gambar 2.4. Pintu dan Jendela**  
**Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Bengkulu**

c. Balustrade dan Detail Ornamen Tiang

Balustrade (dinding/pagar serambi) terdapat pada serambi depan dan serambi belakang atau serambi samping rumah tradisional Bengkulu, motif dasar ornamen bunga yang dibuat transparan. Disain dinding balustrade adalah susunan papan ukuran 2/20 x 60 - 90 cm, namun ada juga yang diselesaikan dengan susunan dinding papan biasa ataupun pagar kayu bubut maupun besi cor ornamen. Sedangkan ornamen Tiang (sako) antara lain menggunakan ornamen.



**Gambar 2.5. Balustrade dan Ornamen Tiang**  
**Sumber : Dinas Pariwisata Tk. I Bengkulu**

d. Lisplank dan Lantai

Lisplank pada rumah tradisional Bengkulu dibuat dengan ornamen motif bunga, baik itu pada rumah rakyat maupun rumah pangeran. Pada rumah yang menggunakan atap pelana pada dinding atapnya dibuat dekoratif dengan ornamen ataupun dengan unsur dekoratif lainnya. Penggunaan material lisplank disamping papan kayu ada juga yang menggunakan material seng dengan pertimbangan lebih mudah teknis pengerjaannya. Sedangkan untuk penyelesaian lantai seluruhnya memakai papan 2/20, dipasang sejajar memanjang bangunan.

### **2.3.2.5. Pola Massa dan Arah Bangunan**

#### **1. Pola Massa**

Pola massa bangunan rumah tradisional Bengkulu, pada umumnya berkembang secara linier mengikuti jalan. Jarak antar bangunan relatif jarang, mengingat dulunya penduduk Bengkulu sangat jarang sehingga setiap rumah mempunyai halaman cukup luas. Pola pengembangan secara linier tersebut juga diikuti bangunan fasilitas lainnya seperti fasilitas, keagamaan, pendidikan, kesehatan dan fasilitas lainnya.

#### **2. Arah Bangunan**

Arah bangunan pada umumnya berorientasi menghadap ke arah jalan, walaupun daerah pemukiman tersebut dekat dengan pantai, karena alasan klimatologi. Pada daerah permukiman rumah tradisional Bengkulu sangat jarang di jumpai pola-pola permukiman yang mengelilingi daerah kosong atau pekarangan luas (cluster).